KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENYAJIKAN TANGGAPAN TERHADAP ISI BUKU NONFIKSI PADA SISWA KELAS VII SMP MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) BERBANTUAN MEDIA VIDEO

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Umi Aniqoh

NIM : 2101413021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

SARI

Aniqoh, Umi. 2017. *Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII SMP Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Video*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd. dan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: buku nonfiksi, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), media video

Pembelajaran keterampilan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi perlu dilakukan dengan model yang menawarkan kepada siswa untuk aktif berpastisipasi dalam menilai maupun menanggapi materi yang disajikan sehingga siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Model yang dirasa sesuai adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan media video sebagai alat bantu penyampaian materi oleh guru.

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) bagaimana keefektifan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi, 2) bagaimana keefektifan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi, dan 3) bagaimana perbedaan keefektifan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan menggunakan dua model penelitian, yaitu model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk membandingkan keefektifan kedua model yang digunakan dalam penelitian. Populasi yang akan digunakan yaitu kelas VII SMP dengan sampel dua kelas yaitu kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII G dan VII H SMP Negeri 32 Semarang. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) sebagai data awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya yaitu pemberian perlakuan menggunakan model yang berbeda pada kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut

diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil akhir kemampuan pembelajaran keterampilan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII, (2) model *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII, dan (3) model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII SMP. Hasil akhir menunjukkan nilai rata-rata pembelajaran menggunakan model TAI>STAD yaitu 83,33>78,67. Untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif dilakukan uji *paired sample test* antara model STAD dan model TAI. Hasil menunjukkan bahwa model TAI lebih efektif dibandingkan model STAD dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa SMP kelas VII, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) 0.011 <0,05 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, terlebih dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sudah terbukti keefektifannya. Kedua model tersebut menggunakan kelompok dalam pembelajarannya. Pembelajaran menggunakan model STAD tertuju pada keaktifan siswa dalam pemecahan sebuah masalah yang menuntun siswa bekerjasama dalam sebuah tim, sedangkan pembelajaran menggunakan model TAI siswa harus memiliki pemikiran yang kritis dalam memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang diharapkan pada akhirnya akan terjalin kerjasama antar sesama anggota kelompoknya. Bagi peneliti lain hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran yang digunakan terlebih penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 Oktober 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Haryadi, M.Pd.	Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 196710051993031003	NIP 198307212008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sidang Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 31 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP 196408041991021001

Ketua

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Sekretaris

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Penguji I

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 198307212008122001

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji III/Pembimbing I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989 0

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ditulis oleh orang baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang tertulis dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Oktober 2017

Umi Aniqoh

NIM 2101413021

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam segala urusannya (Q.S Ath-Thalaq:4).
2. Keberuntungan tidak akan datang menghampiri tanpa menjemput.
3. Jadi dan percayalah pada diri sendiri.

Persembahan

1. Bapak, Ibu, adik, dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung.
2. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII SMP Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video".

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak hanya kemampuan dan usaha peneliti, tetapi ada pihak tertentu yang membantu dan mendukung dalam menyusun skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan hati pihak yang membantu. Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi;
4. Dr. Haryadi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi;

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi;
6. Dra. Erna Kursistiningsih Rahayu, M.M., Kepala SMP Negeri 32 Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Nurwati, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah membimbing selama penelitian;
8. siswa kelas VII G dan VII H SMP Negeri 32 Semarang yang telah membantu proses penelitian;
9. keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa;
10. teman-teman mahasiswa Jurusan BSI, Rombel 1 PBSI angkatan 2013, kos LuckNutt, Eka, Rida, dan Alimi yang memberikan semangat dan membantu dalam penelitian;
11. Haryanto, motivator, penyemangat, yang selalu mendoakan; dan
12. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam dunia pendidikan di masa kini maupun masa yang akan mendatang.

Semarang, 16 Oktober 2017

Umi Aniqoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SARI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN KELULUSAN v

PERNYATAAN vi

MOTO DAN PERSEMBAHAN vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.2 Landasan Teoretis 24
2.2.1 Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi secara Tertulis 24
2.2.1.1 Menyajikan Tanggapan 24
2.2.1.2 Buku Nonfiksi 26
2.2.1.3 Menyajijkan Tanggapan secara Tertulis 27
2.2.2 Model Pembelajaran *Student Teams Achievemen Division* (STAD) 30

2.2.3 Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) 38
2.2.4 Media Video 45
2.2.5 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi dengan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) Berbantuan Media Video 54
2.2.6 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video 56
2.2.7 Perbedaan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) 58
2.2.8 Kerangka Berpikir 59
2.3 Hipotesis Penelitian 61

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 63
3.2 Variabel Penelitian 64
3.2.1 Variabel Bebas 64
3.2.1.1 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model STAD..... 65
3.2.1.2 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model TAI 66
3.3 Populasi dan Sampel 67
3.3.1 Populasi 67
3.3.2 Sampel 67
3.4 Teknik Pengumpulan Data 69
3.4.1 Teknik Tes 70
3.4.2 Teknik Observasi 72
3.4.3 Teknik Dokumentasi 73
3.5 Prosedur Penelitian 73
3.6 Instrumen Penelitian 80
3.6.1 Kisi-kisi Instrumen 81
3.6.2 Rubrik Penilaian 81
3.6.3 Kalibrasi 83
3.6.3.1 Validitas Instrumen 84
3.6.3.2 Reabilitas 86
3.7 Teknik Analisis Data 86
3.7.1 Uji Normalitas 87
3.7.2 Uji Homogenitas 88
3.7.3 Uji Hipotesis 88
3.7.3.1 Uji Perbedaan Rata-rata (Uji-*t*) 88

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 90
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) Berbantuan Media Video 91
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) Berbantuan Media Video 92
4.1.1.2 Penilaian Sikap Berdasarkan Observasi pada Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) Berbantuan Media Video 95
4.1.1.3 Hasil Belajar Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) Berbantuan Media Video 97
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video 98
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video 99
4.1.2.2 Penilaian Sikap Berdasarkan Observasi pada Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video 102
4.1.2.3 Hasil Belajar Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video 104
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis 105
4.1.3.1 Uji Normalitas 105
4.1.3.1.1 Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*) 106
4.1.3.1.2 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*) 107
4.1.3.2 Uji Homogenitas 108
4.1.3.2.1 Uji Homogenitas Data Tes Awal (*Pretest*) 109
4.1.3.2.2 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (*Posttest*) 110
4.1.4 Uji Hipotesis Akhir 111
4.1.4.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji-*t*) 111
4.1.4.1.1 Uji-t Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) 111

4.1.4.1.2 Uji-t Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) 113
4.1.4.2 Uji-t Dua Rata-rata Nilai Tes Awal (*Pretest*) dan Nilai Tes Akhir (*Posttest*) 114
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis 117
4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama 117
4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua 119
4.1.5.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga 120
4.2 Pembahasan 123
4.2.1 Keefektifan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII 123
4.2.2 Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII 127
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII 129

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 133
5.2 Saran 134

DAFTAR PUSTAKA 136

LAMPIRAN 139

DAFTAR TABEL

2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi 29
2.2 Perbedaan Model STAD dengan Model TAI 58
3.1 Kisi-Kisi Soal 71
3.2 Daftar Instrumen Penelitian 81
3.3 Instrumen Menyajikan Tanggapan 81
3.4 Rubrik Penilaian Menyajikan Tanggapan 81
3.5 Kriteria Penilaian Menyajikan Tanggapan 82
3.6 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyajikan Tanggapan 83
3.7 Hasil Uji Validitas 85
3.8 Hasil Uji Reabilitas 86
4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Satu 94
4.2 Hasil Observasi Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Model STAD 95
4.3 Skor Tes Awal dan Tes Akhir Pembelajaran Model STAD Berbantuan Media Video 97
4.4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Dua 101
4.5 Hasil Observasi Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Model TAI 102
4.6 Skor Tes Awal dan Tes Akhir Pembelajaran Model TAI Berbantuan Media Video 104
4.7 Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*) 106
4.8 Uji Normalias Data Tes Akhir (*Posttest*) 107
4.9 Uji Homogenitas Data Tes Awal (*Pretest*) 109
4.10 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (*Posttest*) 110
4.11 Hasil Uji-*T Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Satu Menggunakan Model STAD 112
4.12 Hasil Uji-*T Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model TAI 113
4.13 Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Awal (*Pretest*) 114
4.14 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Awal (*Pretest*) 115
4.15 Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) 116
4.16 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) 116
4.17 Hasil Uji-*t* pada Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Pembelajaran Menggunakan Model STAD 118
4.18 Hasil Uji-*t* pada Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) Pembelajaran Menggunakan Model TAI 120

4.19 Hasil Uji-t pada Tes Akhir (*Posttest*) Pembelajaran Eksperimen Satu Menggunakan Model STAD dan Kelas Eksperimen Dua Menggunakan Model TAI 122
4.20 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir (*Posttest*) Model STAD dan Model TAI 130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

2.1 Proses Komunikasi Model Kemp. 46
2.2 Kerangka Berpikir 60
3.1 Desain Penelitian 64

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

3.1 Judul Media Video Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi 47

3.2 Langkah-langkah Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi 48

3.3 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi ...48

3.4 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi ...49

3.5 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi ...49

3.6 Contoh Simpulan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi 50

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model *Student Teams Achievemen Division* (STAD) 140

Lampiran 2 RPP Model *Team Assisted Individualization* (TAI) 147

Lampiran 3 Materi Ajar 154

Lampiran 4 Aspek Penilaian Sikap dan Keterampilan 162

Lampiran 5 Lembar Kerja 170

Lampiran 6 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Model STAD 172

Lampiran 7 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Model TAI 180

Lampiran 8 Data Nilai Pembelajaran Model STAD 188

Lampiran 9 Data Nilai Pembelajaran Model TAI 189

Lampiran 10 Data Nilai Sikap Siswa Model STAD 190

Lampiran 11 Data Nilai Sikap Siswa Model TAI 191

Lampiran 12 Uji Normalitas *Pretest* Model STAD dan Model TAI 192

Lampiran 13 Uji Normalitas *Posttest* Model STAD dan Model TAI 194

Lampiran 14 Uji Homogenitas 196

Lampiran 15 Uji-*t Pretest* Model STAD dan Model TAI 197

Lampiran 16 Uji-*t Pretest Posttest* Model STAD 198

Lampiran 17 Uji-*t Pretest Posttest* Model TAI 199

Lampiran 18 Uji-*t Posttest* Model STAD dan Model TAI 200

Lampiran 19 Dokumentasi 201

Lampiran 20 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah 208

Lampiran 21 Surat Keputusan Pembimbing 209

Lampiran 22 Sertifikat UABI 210

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu pembelajaran yang menarik tidak akan terlepas dari hal yang mendukungnya seperti penggunaan model dan media yang tepat untuk membelajarkan sebuah materi. Sebuah model tidak dipakai untuk menjelaskan proses yang rumit, namun model dipakai untuk menyederhanakan proses dan menjadikan lebih mudah dipahami (Hergenhahn dkk. 2008:24). Tentunya, dalam penentuan model dan media yang digunakan harus melihat kondisi dan karakteristik siswa sehingga baik model maupun media dapat diterima oleh siswa sebagai salah satu komponen yang menjadikan pembelajaran itu menarik. Siswa akan merasa pembelajaran itu menarik apabila penggunaan model dan media dapat membuat siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Keefektifan pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi yang dibaca terdapat dalam kompetensi dasar 4.10 pada kurikulum 2013 (revisi). Materi yang terdapat dalam kompetensi dasar ini yaitu langkah menyusun tanggapan terhadap buku yang dibaca. Kegiatan yang dilakukan, yaitu tertuju pada menyusun tanggapan dalam bentuk komentar terhadap isi, sistematika, kebermaknaan buku, penggunaan bahasa, dan tanda baca atau ejaan, dan bagaimana cara siswa untuk memublikasikan komentar terhadap buku yang dibaca. Pemilihan kompetensi dasar tersebut dikarenakan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dinilai masih baru dalam pengaplikasian kurikulum yang belum lama ini diberlakukan di sekolah-sekolah dan masih jarang sekolah

yang menggunakan kurikulum tersebut. Seperti yang telah disebutkan, kompetensi dasar ini tertuju pada keterampilan siswa dalam menyajikan tanggapan buku nonfiksi yang dibaca. Keterampilan siswa akan diuji pada praktik siswa terhadap materi secara langsung karena pada umumnya siswa akan lebih senang dan tertarik untuk melakukan praktik secara langsung daripada hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Keterampilan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi perlu dilakukan dengan model yang menawarkan kepada siswa untuk aktif berpastisipasi dalam menilai maupun menanggapi materi yang disajikan. Model dalam (Haryadi 2012:5) merupakan sistem atau cara kerja dari sesuatu yang dibuat. Model yang ditawarkan haruslah model yang dapat mengembangkan minat dan wawasan yang dimiliki siswa mengenai menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dengan catatan model yang digunakan tidak membosankan dan memberikan dorongan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif di kelas. Seperti pembelajaran yang terjadi pada beberapa sekolah di lingkungan berbeda, dengan tidak optimalnya model yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton yang akhirnya membuat siswa tidak aktif dan tidak antusias dalam pembelajaran juga berakibat pada penyerapan materi siswa yang tidak optimal sesuai dengan proses pembelajaran yang digunakan. Pembelajar seringkali membelajarkan materi dengan tidak melibatkan siswa secara langsung, namun hanya memberikan materi kepada siswa tanpa mengetahui keaktifan siswa dalam menyerap materi tersebut. Oleh karena hal tersebut, harus adanya penggunaan model yang terarah dan bertujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka dengan itu pula dapat diukur pengetahuan siswa terhadap pemahaman suatu materi. Model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini menurut peneliti melibatkan dua model, yaitu *Student Teams Achievemen Division* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin 2005:143). Model STAD terdiri atas lima komponen utama yang terdiri atas presentasi kelas, pembetukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Model ini dinilai sangat dekat dengan siswa dikarenakan sintak yang cukup sederhana bagi guru untuk membelajarkan sebuah materi pembelajaran. Karakteristik siswa yang sesuai dengan sintak yang digunakan, yaitu adanya pembentukan kelompok sebelum tugas individu yang dilaksanakan jadi siswa dapat belajar di dalam kelompok sebelum memulai belajar secara individu. Sedangkan model TAI dapat membuat siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengembang tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin 2005:189). Selain model STAD yang sederhana, guru juga akan terbantu dalam pembelajaran dengan menggunakan model TAI yang mengembangkan pengetahuan siswa dalam kelompok belajar, jadi antara satu siswa dengan siswa yang lain dapat saling membantu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kedua model tersebut dipilih karena sintak pembelajarannya yang tidak jauh berbeda dan sama-sama bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam belajar tentunya akan mendukung pengetahuan yang diserap siswa selama proses pembelajaran juga akan memberikan hasil skor yang optimal didapatkan oleh siswa. Alasan dibandingkannya kedua model tersebut karena kedua model tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, hanya saja dalam sintak pembelajaran ada perbedaan dalam penyampaian materi yang digunakan.

Penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran sebaiknya didukung oleh media yang membantu agar siswa memahami materi dengan mudah. Media yang digunakan bisa dengan menggunakan media audio, media visual, ataupun media audio-visual. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh AECT dalam Arsyad (2014:3) yang mengungkapkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi selaras dengan media yang menjelaskan mengenai bagian-bagian buku nonfiksi yang dapat dipahami oleh siswa. Media audio-visual video dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, dua model yang didampingi oleh media ditujukan untuk menguji keefektifan model

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran. Pemilihan media audio-visual video dikarenakan karena sifat penerimaan oleh panca indera setiap siswa berbeda, ada siswa yang dapat menerima melalui media audio dengan baik, adapula siswa yang dapat menerima melalui audio visual dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan media audio-visual video diharapkan dapat diterima dengan baik dan maksimal oleh semua siswa dalam pembelajaran dengan berfungsinya dua panca indera yang digunakan.

Konsep kedua model pembelajaran tersebut hampir sama dan memiliki kelebihan maupun kekurangannya masing-masing. Maka dari itu dilakukannya penelitian terhadap "Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi pada Siswa Kelas VII SMP Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Video". Pengujian keefektifan model ini akan dibantu dengan media video sebagai media pendukung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu model pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, motivasi dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan siswa dalam menangkap materi, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain. Faktor pendukung tersebut sangat memengaruhi pembelajaran karena pembelajaran tanpa adanya dukungan dari faktor-faktor tersebut maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Penggunaan model maupun media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena sintak pembelajaran ditentukan oleh model yang digunakan, penggunaan media yang dipilih oleh guru diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan agar siswa lebih dalam memahami materi yang disampaikan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi hasil akhir siswa. Model yang dapat digunakan untuk satu kegiatan pembelajaran sangat banyak dan beragam, namun tidak semua model tepat untuk kegiatan pembelajaran tersebut. Maka oleh karena itu pemilihan model yang tepat akan sangat membantu siswa menerima proses pembelajaran yang dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya pembatasan masalah yang lebih spesifik menentukan secara khusus yang menjadi faktor dalam keterampilan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Peneliti hanya membatasi masalah pada model pembelajaran karena kemampuan yang dimiliki masih kurang dan keterbatasan waktu dalam penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada model pembelajaran yang akan diteliti. Peneliti juga membatasi masalah pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI). Kedua model tersebut dipilih karena memiliki sintak pembelajaran yang hampir sama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pemilihan judul yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana keefektifan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi?
2) Bagaimana keefektifan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi?
3) Bagaimana perbedaan keefektifan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsi keefektifan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII.
2) Mendeskripsi keefektifan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII.
3) Mendeskripsi model manakah yang efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa kelas VII.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoretis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mengembangkan ilmu mengenai keefektifan pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media video pada siswa kelas VII SMP.

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Bagi guru, penelitian akan mempunyai gambaran mengenai model pembelajaran STAD dan TAI dibantu dengan media video yang digunakan dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Bagi siswa, siswa akan mendapat pengalaman belajar yang berkaitan dengan model yang telah digunakan, dibantu menggunakan media yang disajikan oleh peneliti dalam mengoptimalkan keterampilan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk memperluas pengetahuan mengenai model yang digunakan dalam menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi yang telah diuji keefektifannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keefektifan penggunaan model *student teams achievement division* (STAD) dan model *team assisted individualization* (TAI) sebelumnya sudah ada yang meneliti, namun masih perlu adanya pengkajian kembali untuk meneliti keefektifan penggunaan model *student teams achievement division* (STAD) dan model *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Penelitian keefektifan penggunaan model tersebut sudah pernah diteliti oleh Zaura, dkk (2012), Tricahyo (2012), Harmoko (2013), Tiantong, dkk (2013), Tran (2013), Timur (2014), Siswanto (2014), Haryanto (2015), Sutriningsih (2015), dan Yanti, dkk (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zaura (2012) mengenai "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan" memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada materi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.

Hal tersebut dapat diperhatikan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa siswa yang belum terbiasa bekerja sama dengan kelompok. Kegiatan siswa dalam kelompok belum begitu aktif namun demikian kegiatan yang dilakukan siswa sudah dapat dianggap wajar karena suasana pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini merupakan suasana belajar yang baru bagi siswa. Diskusi dalam kelompok kurang memperlibatkan siswa secara keseluruhan. Pada tes siklus I juga memperlihatkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal yang masih rendah dengan pencapaian sebesar 81,82% dan nilai rata-rata kelas adalah 79,24. Pada siklus II, siswa dimotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada siswa tertentu. Diskusi antar kelompok sudah berjalan baik dan lancer karena keterlibatan siswa sudah tinggi. Banyak pertanyaan dan sanggahan yang muncul dari siswa.

Hasil tes siklus II juga menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu mencapai ketuntasan klasikal yaitu 90,91%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 86,21 atau terjadi peningkatan sebesar 8,08% dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I. Selain pencapaian peningkatan hasil tersebut, siswa juga menunjukkan perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran yang diperhatikan dari ekspresi siswa selama mengikuti pelajaran yang diberikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zaura dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kooperatif model STAD

dalam pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang dilakukan oleh Zaura menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang akan dilakukan, siswa berperan aktif dan terlibat langsung pada materi sehingga diharapkan siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik dan tuntas, objek pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaura yaitu sama-sama menggunakan siswa SMP sebagai objek peneltiannya. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian PTK. Rancangan penelitian juga berbeda, pada rancangan penelitian yang digunakan oleh Zaura terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahap langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi).

Tricahyo (2012) dengan judul "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman" yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata diklat perhitungan konstruksi mesin. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran TAI dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, dalam setiap siklus meliputi tahap persiapan, observasi, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, dan refleksi.

Hasil yang dicapat dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan minat

belajar siswa dalam mata diklat perhitungan konstruksi mesin. Hasil penelitian ditandai dengan peningkatan hasil observasi maupun isian angket yang meningkat antara siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari 72,5% kategori baik pada siklus I menjadi 75,8% kategori sangat baik pada siklus II. Hasil observasi minat belajar siswa meningkat dari 46,6% kategori cukup baik pada siklus I menjadi 64,16% kategori baik pada siklus II. Hasil angket minat belajar siswa meningkat dari 64,3% kategori cukup berminat pada sebelum tindakan menjadi 79% kategori berminat pada akhir tindakan. Peran serta aktivitas guru juga ditingkatkan dengan metode yang digunakan dalam penelitian, sehingga guru tidak hanya melakukan penjelasan di depan kelas tetapi juga mendampingi siswa dalam berkelompok. Peran dari anggota kelompok maupun guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Alhasil pembelajaran perhitungan kontruksi mesin dengan menggunakan metode pembelajara tipe TAI dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Persamaan penelitian Tricahyo dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tricahyo terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh Tricahyo yaitu menggunakan penelitian PTK, objek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK, data yang digunakan oleh Tricahyo meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan angket, sementara data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Harmoko (2013) mengenai "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Ditinjau dari Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan" yang memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar menggunakan alat ukur dan untuk mengetahui peningkatan penerapan pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* (STAD) terhadap keaktifan siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model STAD dengan *penelitian quasi experiment* dengan *randomized pretest posttest control group design*.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran model STAD pada penelitian ini dinilai efektif diterapkan pada pembelajaran menggunakan alat ukur dilihat dari keaktifan siswa kelas eksperimen yang lebih baik dan berbeda signifikan disbanding dengan kelas kontrol. Hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional memperoleh *mean* 73,06 dengan kategori sedang; *modus* 75; *median* 75; nilai tertinggi 84(sangat tinggi); dan nilai terendahnya adalah 56 (rendah sekali). Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran STAD memperoleh *mean* 79,06 dengan kategori tinggi; *modus* 78; *median* 78; nilai tertinggi 91 (sangat tinggi sekali); dan nilai terendahnya adalah 69 (rendah). Keaktifan siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang dignifikan dari 62% menjadi 79,07%, sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada kelas kontrol lebih rendah dari 50,79% menjadi 55,36%. Pembelajaran model *STAD* efektif diterapkan pada

pembelajaran menggunakan alat ukur dilihat dari keaktifan siswa kelas eksperimen yang lebih baik dan berbeda signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Harmoko dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan model kooperatif STAD, pengambilan sampel yang menggunakan perhitungan tertentu yang tidak secara acak diambil menjadi sampel penelitian, dan analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan uji-t. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK untuk penelitian yang dilakukan oleh Harmoko dan siswa SMP yang akan digunakan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian pun berbeda, Harmoko menggunakan desain *non randomized pretest-posttest control group design*, sementara peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tiantong (2013) dengan penelitiannya yaitu "*Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enchance Learning Achievement*" yang menjelaskan bahwa salah satu manfaat menggunakan pembelajaran kolaboratif yaitu meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan keterampilan sosial. Siswa harus bekerja bersama dalam kolaborasi lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dan bertanggungjawab dengan apa yang diperbuatnya. Penelitian ini menemukan hasil penelitian yaitu *"the findings revealed that the learning achievement of the pretest scores are found to be significantly different from the posttest ones at the .05 level, and the efficiency*

value of the lesson was at 83.05/80.40 according to the E1/E2 formula, which was higher than the determined value of 80/80. In conclusion, the student team achievement divisions technique can be applied through the Moodle to enhance learning achievement on computer programming course successfully" yang menyebutkan bahwa temuan mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran pencapaian skor *pretest* ditemukan secara signifikan dibandingkan dengan skor *posttest* pada tingkat 0,05. Nilai dari pelajaran mencapai 83,05/80,40 menurut rumus E1/E2. Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80/80. Hal tersebut dalam disimpulkan bahwa melalui *Moodle* yang digunakan dapat meningkatkan prestasi di lapangan berhasil.

Persaman yang dilakukan peneliti dengan penelitian Tiantong yaitu penggunaan model STAD sebagai model yang digunakan dalam penelitian, perbedaan terletakk pada teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu penentuan sampel secara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Tiantong yaitu mahasiswa kursus pemrograman computer.

Tran (2015) dalam penelitiannya "*Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics*" yang menjelaskan bahwa penelitian ini mengklaim bahwa interaksi timbal balik sering terjadi antara peserta kelompok perlakuan yang dirangsang dalam kegiatan kognitif. Pembelajaran ini mendukung temuan pada penelitian sebelumnya dari budaya yang berbeda, dan mengklaim bahwa koperasi belajar adalah sebuah pendekatan pengajaran yang efektif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa "*The results of this study also reported that the experimental group had significantly higher scores than the control group on both Enjoyment and Value scales of attitudes toward mathematics (t (72) = 2.81, df = 53.68, p < .05; t (72) = 2.86, df = 55.58, p < .05, respectively). The study concluded that cooperative learning was effective in improving the academic achievement level of participating students, and in promoting the positive attitudes of students toward mathematics in the level of Vietnamese high schools*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang terlihat pada skor (t(72) = 2,81, df = 53,68, p < 0,05; t (72) = 2,86, df = 55,58, p <0,05). Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektig dalam meningkatkan tingkat prestasi akademik siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika di sekolah tinggi Vietnam.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Tran dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan model STAD dalam pembelajaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Tran dan peneliti dalam penelitian sudah dipilih sebelumnya dengan melakukan pertimbangan tertentu. Perbedaan terletak pada sampel penelitian yang digunakan oleh Tran yaitu siswa sekolah tinggi Australia dan sampel yang penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas VII SMP. Variabel yang digunakan pada penelitian Tran memiliki dua variabel yang terdiri atas variabel dependen yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan variabel independen yaitu prestasi akademik dan sikap siswa sekolah, sedangkan variabel yang akan peneliti

gunakan yaitu variabel dependen berupa model STAD dan model TAD, dan model independen berupa pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Timur (2014) dalam penelitiannya "Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014" menjelaskan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian kelompok *control pretest posttes*. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis menggunakan uji-t *polled* varians pada nilai *posttest* siswa yang menunjukkan bahwa thitung yaitu sebesar 1,956 lebih besar dari ttabel yang hanya sebesar 1,673. Kelas eksperimen yang menggunakan model STAD mempunyai nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 62,1 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata nilai hasil belajarnya yaitu sebesar 57,6. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD di dalam pembelajaran dan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh metode kooperatif tipe STAD pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model konvensional pada kelas kontrol.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Timur dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dan salah satu model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe STAD. Perbedaan terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian yang digunakan oleh Timur melalui penentuan sampel yang dipilih secara random yaitu kelas XI SMK. Oleh karena itu, objek yang digunakan dalam penelitian Timur dan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti tentu berbeda, Timur menggunakan objek penelitian siswa SMK kelas XI sementara peneliti menggunakan objek penelitian siswa SMP kelas VII. Perbedaan juga terletak pada desain penelitian yang digunakan oleh Timur yaitu *pretest posttest equivalent group design* (desain kelompok kontrol pretest-posttes).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2014) berjudul "Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Software* Geogebra (Studi Eksperimen di SMAN 1 Cikulur Kabupaten Lebak Propinsi Banten" merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk memeroleh informasi mengenai peningkatan penalaran dan koneksi matematis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *software* Geogebra. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan dua kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penalaran sistematis yang berarti terdapat kemampuan penalaran matematis siswa yang pelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *software* Geogebra berbeda dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa berbantun *software* Geogebra.

Kemampuan penalaran matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa berbantuan *software* Geogebra tidak berbeda dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Kemampuan penalaran matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *software* Geogebra berbeda dengan siswa yang pembelajarannya dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Kemampuan koneksi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *software* Geogebra berbeda dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa berbantuan *software* Geogebra. Kemampuan koneksi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa berbantuan *software* Geogebra tidak berbeda dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Kemampuan koneksi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *software* Geogebra berbeda dengan siswa yang pembelajarannya dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persamaan penelitian Siswanto dengan peneliti yaitu penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dan model penelitian yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel bebas dan terikat, namun terdapat perbedaan dalam variabel yang digunakan yaitu penelitian oleh Siswanto menggunakan variabel bebas pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel terikat kemampuan penalaran dan koneksi matematis. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh Siswanto yaitu siswa SMA dengan sampel penelitian kelas di SMA N 1 Cikulur Kabupaten Lebak Propinsi Banten.

Haryanto (2015) dalam penelitiannya yaitu "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA dan Kreativitas Siswa SMPLB C Negeri Denpasar*" meneliti mengenai analisis hasil belajar dan kreatifitas siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi yang membantu siswa untuk memberikan informasi kepada siswa tentang bentuk tubuh manusia, organ-organ panca indera, memperjelas pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk dan fungsi dari masing-masing kerangka dan panca indera, dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hasil yang lain disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang dignifikan dalam penerapan model STAD yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,352 yang ternyata signifikan dan t_{tabel} sebesar 2,262. Selanjutnya bukti dari rata-rata nilai kreativitas sebelum mendapatkan perlakuan menunjukkan

angka 69,90 kategori sedang, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata prestasi siswa menjadi 89,90 dalam kategori tinggi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dengan peneliti yaitu menggunakan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Persamaan lain juga terliihat pada media yang digunakan yaitu berupa media video yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Perbedaan penelitian Haryanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu desain penelitan yang digunakan oleh Haryanto menggunakan desain penelitian *posttest only control group design* sementara desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *nonequivalent control group design*. Data yang digunakan juga berbeda, Haryanto menggunakan data berupa tes dan lembar kuesioner sementara peneliti menggunakan data tes, observasi, dan dokumentasi, sementara media video yang digunakan oleh Haryanto yaitu media video animasi sementara media yang akan peneliti gunakan yaitu media klasifikasi buku yang menjelaskan mengenai isi dan bagian-bagian buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriningsih (2015) yaitu "Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbasis *Assessment For Learning* pada Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir" menjelaskan bahwa penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimental semu dengan desain 2x4 yang menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif TAI berbasis AfL memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif TAI.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan yaitu penerapan pembelajaran dengan model kooperatif TAI berbasis Afl memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan modelpembelajaran kooperatif TAI, siswa SA mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa SK, siswa AK maupun siswa AA, sedangkan SK mempunyai hasil belajar yang sama baiknya dengan siswa AK maupun siswa berpikir AA, dan siswa AK mempunyai hasil belajar yang sama baiknya dengan siswa berpikir AA. Tujuan dilakukannya penelitian ini yairu untuk mengetahui lebih baik mana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis AfL atau model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki karakteristik cara berpikir tipe SK, tipe SA, tipe AK, atau tipe AA.

Persamaan penelitian Sutriningsih dengan peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen yang digunakan dan penggunaan model TAI pada pembelajaran dan subjek yang digunakan yaitu siswa SMP, sedangkan perbedaan terletak pada desain penelitian yang dugnakan menggunakan desain eksperimen semu dengan desain 2x4. Perbedaan juga terletak pada penentuan sampel dengan teknik *stratified cluster random sampling*.

Selain itu, Yanti, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar" bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar siswa materi turunan

fungsi kelas XI. Model yang digunakan dalam peneltian ini yaitu model pembelajaran kooperatif TAI dengan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan prestasi belajar tercapai dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,1 dengan presentase ketuntasan adalah 94,4 %, secara bersama-sama motivasi dan keaktifan berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 87,7%, rata-rata kelas eksperimen adalah 86,1 lebih baik dari rata-rata kelas kontrol yaitu 78,7. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan konstruktuvisme terhadap prestasi belajar siswa materi turunan fungsi kelas XI efektif.

Persamaan penelitian menunjukkan pada jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan model TAI sebagai sintak pembelajarannya. Sedangkan perbedaan terletak pada sampel yang digunakan yaitu siswa SMA sedangkan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yaitu siswa SMP. Cara penentuan sampel antara peneliti dan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti juga berbeda, penelitian yang dilkukan oleh Yanti menggunakan sampel secara acak sementara sampel yang akan peneliti gunakan sudah ditentukan dengan beberapa pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan yaitu untuk melengkapi data penelitian keefektifan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI), peneliti mencoba menguji keefektifan antara model *Student Teams Achievement Division* dan *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku

nonfiksi pada siswa kelas VII SMP. Peneliti berharap model yang lebih baik dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi.

2.2 Landasan Teoretis

Pembahasan ini akan membahas mengenai, (1) menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi secara tertulis, (2) model pembelajaran *student teams achievement divison,* (3) model pembelajaran *team assisted individualization*, (4) media video, (5) pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dengan model STAD berbantuan media video, (6) pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dengan model TAI berbantuan media video, dan (7) kerangka berpikir.

2.2.1 Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi secara Tertulis

Pada pembahasan ini, mencakup penjelasan mengenai menyajikan tanggapan, secara tertulis terhadap isi buku nonfiksi.

2.2.1.1 Menyajikan Tanggapan

Umumnya, manusia akan memberikan kesan atau tanggapan terhadap sesuatu yang diamatinya. Tanggapan tersebut dapat diperoleh dari pelbagai indera yang dimiliki seperti indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera peraba, dan indera perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:1396-1397) disebutkan bahwa tanggapan berasal dari kata dasar tanggap yang berarti segera mengetahui (keadaan) dan memerhatikan sungguh-sungguh

yang kemudian mendapatkan imbuhan menjadi tanggapan yang beratti sambutan terhadap ucapan (kritikan, komentar, dsb). Selanjutnya Gulo (dalam Erwin 2014) mendefinisikan tanggapan sebagai suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu atau manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor itu sendiri.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan seseorang yang timbul dari pengalamannya menggunakan panca indera setelah memeroleh objek yang diamatinya untuk kemudian diungkapkan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Proses terjadinya tanggapan menurut Dakir (dalam Rustam 2013) yaitu didahului dengan adanya obyek (benda) yang jadi sasaran, kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan. Tanggapan tidak terjadi begitu saja melainkan didahului oleh proses mengamati suatu objek yang kemudian terciptalah sebuah tanggapan mengenai objek tersebut. Dalam proses terjadinya sebuah tanggapan, tentunya terdapat faktor yang memengaruhi sebuah tanggapan itu sendiri. Faktor yang memengaruhi sebuah tanggapan terdiri dari faktor intern dan faktor eksternl. Faktor intern berasal dari diri manusia yaitu panca indera yang mengamati objek yang dijadikan sebuah tanggapan tersebut, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar manusia yaitu dari rangsangan atau objek yang sedang atau akan diamati dengan memerlukan waktu yang cukup untuk mengamati sebuah objek yang akan ditanggapi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menyajikan tanggapan berarti menyediakan atau mengemukakan sebuah kesan seseorang yang timbul dari pengalamannya menggunakan panca indera setelah memeroleh objek yang diamatinya untuk kemudian diungkapkan kembali dengan proses yang telah ditentukan dengan memerhatikan pelbagai faktor.

2.2.1.2 Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi yaitu buku yang berdasarkan fakta dan kenyataan (KBBI, 2013). Yulia (dalam Putri 2013) menjelaskan bahwa buku nonfiksi berisi pengetahuan yang memuat hasil pemikiran dan pengamatan seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya cetak seperti buku teks, biografi, buku referensi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Agung (dalam Suryadi 2013) menyebutkan bahwa dalam pemahaman teori nonfiksi dikatakan nonfiksi tidak bersifat fiksi melainkan berdasarkan fakta dan kenyataan.

Pelbagai yang telah disebutkan memuat kesimpulan bahwa buku nonfiksi merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan atau fakta yang dapat diuji kebenarannya dan disusun berdasarkan kajian keilmuan atau penelitian yang berasal dari pengalaman peneliti atau penulis dalam bentuk sebuah karya seperti biografi, buku teks, buku keilmuan, dan lain-lain.

Buku nonfiksi dapat berbentuk buku bacaan yang berisikan ilmu pengetahuan, buku pengayaan, dan sebagainya. Biasanya buku nonfiksi digunakan untuk mencari suatu informasi mengenai bidang ilmu tertentu yang telah diteliti sebelumnya.

2.2.1.3 Menyajikan Tanggapan secara Tertulis

Kegiatan menyajikan tanggapan memerlukan proses menulis untuk menulis hasil yang telah diberikan tanggapan. Tarigan (2008:3) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang proaktif dan ekspresif.

Menulis menurut Suparno (2008:1.3) yaitu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kristiantari yang menyebutkan bahwa menulis adalah suatu proses. Proses menulis tidak bersifat linear tetapi bersifat rekursif. Proses menulis sangat beragam sesuai dengan kepribadian atau gaya kognitif dan pengalaman penulis serta hakikat tugas menulis yang diberikan. Pada saat menulis, anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Oleh karena itu, menulis merupakan penyampaian konsep atau pesan oleh seseorang dengan menggunakan alat tulis sebagai media dengan memerhatikan kebahasaan yang baik. Karena pada prinsipnya menulis adalah cara berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung.

Kegiatan menulis memiliki tujuan menginformasikan kepada pembaca mengenai hal yang tertuang di dalam tulisannya, mengekspresikan pemikiran penulis yang kemudian menuangkan ide atau gagasannya kepada tulisan, dan menghibur pembaca lewat tulisan-tulisan yang disajikan oleh penulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi membutuhkan kegiatan menulis untuk tugas menyajikan tanggapan yang ditugaskan oleh guru dengan manfaat penulis dapat mengetahui informasi tentang topik yang ditulisnya dan penulis terdorong untuk aktif belajar secara tertib. Kegiatan menulis ini meliputi hasil dari menyajikan tanggapan dengan memerhatikan bahasa tulis yang digunakan.

Menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi terdapat dalam kurikulum 2013 (revisi) pada kompetensi dasar 4.10 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca yang menyajikan materi langkah menyusun tanggapan terhadap buku yang dibaca dengan dua indikator pendukungnya, antara lain indilkator 4.10.1 Mendata bagian isi, penggunaan bahasa, dan sistematika buku yang akan ditanggapi dan indikator 4.10.2 Menyusun tanggapan dalam bentuk komentar dari sisi bagian isi, penggunaan bahasa, dan sistematika buku.

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus pada kurikulum 2013 (revisi) yaitu, 1) mendata bagian isi yang akan ditanggapi, penggunaan bahasa dalam buku, dan sistematika buku, 2) menyusun tanggapan dalam bentuk komentar terhadap isi, sistematika, kebermaknaan buku, penggunaan bahasa, dan tanda baca/ejaan, dan 3) memublikasikan komentar terhadap buku yang dibaca. Adapun hal-hal yang harus dikomentari dalam menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi antara lain, 1) judul dan tema buku, 2) bidang ilmu yang dibahas, 3) garis besar dalam tiap bab buku, 4) gambar, foto, ilustrasi, tabel, dan grafik yang memperjelas isi buku, 5) sistematika subbab buku, 6) bahasa yang digunakan di dalam buku, dan 6) awalan dan akhiran tulisan dalam buku. Materi menyajikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dapat digunakan sebagai bekal siswa dalam memberikan tanggapan terhadap sesuatu sesuai dengan konteksnya dengan bahasa yang mudah dipahami.

Nomor soal	Aspek yang dinilai	Rincian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Siswa mampu mendata bagian isi buku yang ditanggapi	Bagian isi	Mendata bagian isi buku yang ditanggapi dengan tepat dan terperinci	4	Sangat baik
			Mendata bagian isi buku dengan cukup tepat tetapi kurang terperinci	3	Baik
			Mendata sedikit bagian isi buku dan kurang terperinci	2	Cukup
			Tidak dapat mendata bagian isi buku	1	Kurang
		Bahasa yang digunakan	Mendata bahasa yang ditanggapi dengan tepat dan terperinci	4	Sangat baik
			Mendata bahasa yang ditanggapi dengan cukup tepat tetapi kurang terperinci	3	Baik
			Mendata sedikit bahasa yang ditanggapi dan kurang terperinci	2	Cukup
			Tidak dapat mendata bahasa dalam buku	1	Kurang
		Sistematika	Mendata sistematika buku dengan tepat dan terperinci	4	Sangat baik
			Mendata sistematika buku dengan tepat namun kurang terperinci	3	Baik
			Mendata sedikit sistematika buku dan kurang terperinci	2	Cukup
			Tidak mendata sistematika buku	1	Kurang
2	Siswa mampu menulis komentar		Menulis komentar secara tepat dan lengkap	4	Sangat baik
			Menulis komentar secara tepat namun tidak lengkap	3	Baik
			Kurang tepat dan lengkap dalam menulis komentar	2	Cukup
			Tidak dapat menulis komentar	1	Kurang

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi.

Petunjuk penskoran penilaian keterampilan

Skor maksimal : 40

Skor akhir : $[\{\frac{2 \times (4 + 4 + 4)\} + (4 \times 4)]}{4} \times 10 = 100$

$: \frac{40}{4} \times 10 = 100$

Keterangan :
Terdapat dua soal dengan skor berbeda.
Soal nomor 1 pada setiap butirnya mempunyai skor maksimal 8 dengan total skor 24
Soal nomor dua mempunyai skor maksimal 16

Skor akhir menggunakan skala 1 – 100
Sangat Baik : skor 86 – 100
Baik : skor 71 – 85
Cukup : skor 56 – 70
Kurang : skor 1 – 55

2.2.2 Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin 2005:43). Guru yang menggunakan model STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks (Fathurrohman 2015:53).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Priansa (2015:258) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut sangat memerhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerja sama

yang baik diantara peserta didik dalam rangka membangun rasa saling percaya dan saling mendukung. Keragaman peserta didik dalam kelompok memertimbangkan latar belakang peserta didik berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Tipe ini memandang bahwa setiap kelompok layaknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan peserta didik berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Pembelajaran dengan model STAD lebih menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa dituntut untuk saling membantu dan percaya satu sama lain dalam satu kelompoknya untuk mencapai hasil yang optimal. Setelah siswa bekerja sama dalam kelompok, adanya penghargaan bagi kelompok terbaik yang akan memberikan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Unsur-unsur Model

Model STAD terdiri atas lima komponen utama menurut Slavin (2005:143-146), antara lain presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

Presentasi kelas merupakan kegiatan presentasi yang dipimpin oleh guru secara langsung namun tak jarang menggunakan bantuan audio-visual. Presentasi kelas haruslah berfokus pada unit STAD bukan hanya sekadar

memberikan pengajaran kepada peserta didik karena pada presentasi kelas ini peserta didik harus memberikan perhatian semaksimal mungkin agar dapat membantu dalam mengerjakan kuis yang nantinya akan menentukan skor tim peserta didik.

Tim. Tim terdiri atas empat atau lima siswa yang mewakili setiap golongan yang ada di kelas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, tim akan memelajarai lembar kegiatan atau materi lainnya.

Kuis. Setelah guru memberikan materi, tim akan menyelesaikan lembar kerja yang diberikan .Guru akan memberikan kuis secara individual dengan catatan baik anggota satu tim ataupun anggota tim lainnya tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Maka dari itu adanya tahapan dalam tim harus dimanfaatkan oleh siswa secara optimal untuk memahami materi.

Skor kemajuan individual untuk memberikan tiap siswa tujuan yang akan dicapai apabila siswa memberikan kinerja yang baik dalam pembelajaran. Tiap siswa akan memberikan kontribusi kepada satu timnya dengan mengumpulkan poin, namun dengan catatan siswa harus berusaha semaksimal mungkin dalam pengumpulan skor. Tiap siswa akan diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa dalam mengerjakan kuis yang sama kemudian siswa akan mengumpulkan poin untuk tim berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis dibanding skor awal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rekognisi tim yaitu sertifikat atau penghargaan yang diberikan kepada tim apabila skor rata-rata tim mencapai kriteria tertentu. Skor tim juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. Sintakmatika Pembelajaran

Desain pembelajaran yang dilakukan dengan model STAD yaitu sesuai dengan sintak pembelajaran model tersebut yang diaplikasikan dalam sintak pembelajaran kurikulum 2013 (revisi). Pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian materi secara umum yang kemudian diberikan pertanyaan yang diselesaikan di dalam kelompok untuk pada akhirnya dibahas secara klasikal mengenai pekerjaan kelompok tersebut. Pertemuan kedua yaitu diadakan kuis atau tes secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman individu selama proses pembelajaran berlangsung untuk diakhiri dengan dibahasnya kuis yang dilaksanakan dan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Sintak kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD pada pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi seperti yang disebutkan oleh Hamdayana (2014:117) secara nyatanya akan dilakukan seperti berikut, 1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal, 3) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa

dengan kemampuan yang berbeda-beda, 4) bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar sebagai penguatan dalam memahami materi, 5) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, 5) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual, dan 6) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor ke skor kuis berikutnya.

d. Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model STAD yaitu pembentukan kelompok heterogen dengan 4-5 siswa dalam satu kelompok yang ditentukan oleh guru. Dalam pembelajarannya, guru lebih menekankan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompoknya. Siswa dalam satu kelompok bebas untuk menyataan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa harus aktif dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal dibawah bantuan dan pengawasan guru yang juga turul andil dalam pencapaian tujuan tersebut.

e. Prinsip Pengelolaan atau Reaksi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru aktif mengajak siswa untuk turut berpartisipasi dalam materi yang diajarkan. Guru juga memberikan manfaat, tujuan pembelajaran, dan motivasi agar siswa mendapatkan dorongan

untuk lebih giat dalam pembelajaran optimal. Tidak lupa diberikan skor yang membuat siswa berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai tertinggi menjadi pemicu semangat terbesar siswa.

Materi yang diajarkan oleh guru dibuat sedemikian rupa dengan bantuan media agar siswa lebih dapat memahami pembelajaran yang disajikan, respon siswa terhadap guru pun sangat terlihat dari aktifnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

f. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi menggunakan model STAD yaitu meliputi media video, proyektor, *sound*, LCD, dan lembar kerja sebagai sarana siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

g. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Penerapan model STAD dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring yaitu menjadikan siswa lebih bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknnya. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa dituntut aktif berpastisipasi untuk saling membantu dan percaya satu sama lain dalam satu kelompoknya untuk mencapai hasil yang optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain hal tersebut, siswa juga akan memiliki hubungan antar siswa yang lebih komunikatif mengingat model pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkelompok pada kegiatan pembelajarannya. Selain komunikasi yang komunikatif, rasa tanggung jawab juga akan menjadi dampak yang terjadi setelah adanya kegiatan pembelajaran tersebut.

h. Kelemahan dan Kelebihan Model

Menurut Hamdayama (2014:118), pembelajaran menggunakan model STAD tentunya memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Berikut beberapa kelemahan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran.

1. Konstribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
5. Menbutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

Sedangkan kelebihan yang dapat diambul dari pembelajaran dengan menggunakan model STAD yaitu sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
5. Meningatkan kecakapan individu
6. Meningkatkan kecakapan kelompok
7. Tidak bersifat kompetitif
8. Tidak memiliki rasa dendam

Selain yang telah disebutkan di atas, model pembelajaran STAD juga memiliki beberapa kelebihan yang tepat digunakan dalam pembelajaran karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut akan membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah dipahami dan disenangi oleh siswa. Penghargaan yang diberikan kepada siswa juga akan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tentunya hal tersebut juga menjadi motivasi tersendiri agar siswa dapat secara optimal mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Model pembelajaran STAD yang terdapat dalam salah satu model pembelajaran kooperatif dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memerhatikan pelbagai komponennya. Komponen tersebut antara lain presentasi kelas, tim, kuis, skor, dan rekognisi tim. Pembelajaran

STAD tertuju pada keaktifan siswa dalam pemecahan sebuah masalah yang menuntut siswa bekerjasama dalam sebuah tim. Siswa dalam satu kelompok akan membantu anggota kelompoknya untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Suatu model pembelajaran tentunya memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing terlepas dari siapa yang menggunakan model tersebut. Adanya kelebihan dan kekurangan tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2.2.3 Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian

Model pembelajaran TAI telah dikembangkan untuk memenuhi semua kriteria yang dipandu dalam satu kelas, mendapat revisi intensif, dikaji dalam dua skala penuh tetapi singkat (Slavin 2005:195). Huda (2013:125) menyebutkan model TAI membuat siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuannya yang beragam. Pada awalnya, jenis model ini dirancang khusus untuk mengerjakan matematika atau keterampilan menghitung. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, model ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fathurrohman (2015:74) yang menyebutkan bahwa ciri khas tipe TAI adalah bahwa setiap siswa secara individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk berdiskusi dan saling membahas bersama anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Tipe tersebut mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.

Model pembelajaran TAI merumuskan pembelajaran dengan menggunakan kelompok sebagai kegiatannya. Siswa dalam kelompok tersebut dipilih secara heterogen oleh guru yang kemudian diberikan tugas yang harus dikerjakan bersama oleh siswa dalam setiap kelompok.

b. Unsur-unsur Model

Model TAI mempunyai unsur-unsur, sebagai berikut (1) *teams*. Siswa dalam model pembelajaran TAI dibagi ke dalam tim yang beranggotakan 4-5 siswa, (2) tes penempatan. Siswa diberikan tes sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan siswa, (3) materi kurikulum. Siswa akan diberikan materi sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, (4) belajar kelompok. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok, (5) skor tim dan rekognisi tim. Pada akhir pembelajaran guru menghitung skor tim. Skor ini berdasarkan pada jumlah rata-rata unit yang bisa dicapai oleh setiap anggota tim dan jumlah tes yang dapat diselesaikan dengan akurat. Penghitungan skor ini nantinya akan menghasilkan tim dengan skor terbaik yang kemudian akan menerima sertifikat atau penghargaan sesuai dengan hasil pekerjaan tim, (6) kelompok pengajaran. Guru memberikan pengajaran selama sepuluh sampai lima belas menit kepada kelompok siswa dengan tingkat pencapaian kurikulum yang sama, (7) tes fakta. Dalam waktu tertentu siswa diminta mengerjakan tes fakta selama beberapa

menit. Biasanya tes fakta ini berada pada lembar fakta yang dapat dipelajari di rumah untuk persiapan siswa menghadapi tes, dan (8) unit seluruh kelas. Pada akhir pembelajaran, guru menghentikan program individual dan menghabiskan sisa waktu untuk mengajari seluruh kelas mengenai pemahaman materi (Slavin:195-200).

c. Sintakmatika Pembelajaran

Model pembelajaran TAI menurut Fathurrohman (2015:78) menyatakan bahwa sintak dari model TAI yaitu sebagai berikut, pembentukan kelompok di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, pemberian materi oleh guru yang dilanjutkan dengan pengerjaan tugas oleh anggota kelompok, setiap anggota kelompok harus turut aktif berperan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selanjutnya yaitu pembahasan tugas kelompok yang kemudian diberikan tugas kembali oleh guru namun secara individu yang diakhiri dengan pemberian skor. Skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana siswa mampu menjalani tes tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja sama secara mandiri.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini juga menempatkan siswa dalam satu kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pikiran kritis dan kreatif siswa dalam pemecahan masalah, dari hal tersebut diharapkan dapat terjalin kerja sama yang kuat diantara satu kelompok. Dalam satu kelompok, siswa yang dinilai pandai harus membantu siswa yang kurang pandai agar tujuan dalam kelompok tersebut tercapai dengan adanya bantuan guru.

Desain pembelajaran yang dilakukan dengan model TAI yaitu sesuai dengan sintak pembelajaran model tersebut yang diaplikasikan dalam sintak pembelajaran kurikulum 2013 (revisi). Dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian materi secara umum dengan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan secara berkelompok dan diselesaikan dengan evaluasi, kemudian diberikan tes fakta sebagai tes individu yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua yaitu kembali diberikan materi namun tidak sejelas dengan materi pada pertemuan pertama sebagai penguatan untuk menbahas soal yang telah dikerjakan ssiwa secara individu.

Secara jelas berikut akan dijabarkan sintak pembelajaran model TAI dengan kegiatan pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi, sebagai berikut 1) siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru, 2) pemberian tes untuk mengetahui kelemahan siswa dalam materi, 3) guru menyampaikan materi pelajaran, 4) siswa berlatih di dalam kelompok dengan mengerjakan lembar kerja yang disediakan, 5) pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok, 6) pemberian materi oleh guru sebagai penguatan, 7) pelaksanaan tes fakta secara individu dikerjakan di rumah, 8) diberikan materi pemahaman dengan strategi pemecahan, 9) simpulan, dan 10) evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki dampak yang akan dirasakan oleh siswa, dampak pengiring yang didapatkan oleh siswa yaitu yaitu adanya rasa tanggung jawab antar siswa dalam menyelesaikan lembar kerja dalam satu

kelompok. Selain rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, siswa juga memiliki rasa sosialisasi kepada teman sekelompoknya.

d. Sistem Sosial

Pembelajaran dengan model TAI merumuskan siswa untuk saling bekerja sama aktif di dalam kelompok. Suasana yang tercipta dalam pembagian kelompok yang diatur oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Siswa dalam satu kelompok harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Guru juga memfasilitasi siswa apabila terdapat kesulitan yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Prinsip Pengelolaan atau Reaksi

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu diberikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar, tidak lupa diberikan motivasi sebagai pemicu siswa. Materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah dipahami oleh siswa terlebih dikarenakan adanya bantuan video yang menarik minat siswa untuk lebih memerhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diikuti dengan jawaban siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan hasil akhir diberikan skor tambahan untuk siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain hal tersebut, selain sikap guru yang aktif dan kreatif dalam mengelola kelas juga respon aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran

dengan semangat dan kesiapan yang matang dilihat dari pemahaman siswa yang maksimal ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

f. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi menggunakan model TAI yaitu meliputi media video, proyektor, *sound*, LCD, dan lembar kerja sebagai sarana siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

g. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Model pembelajaran TAI yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model TAI mengajak siswa untuk belajar aktif dalam satu kelompok yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama.

Sikap yang ditimbulkan melalui model TAI menjadikan siswa memiliki sikap-sikap positif karena satu kelompok dibangun oleh guru berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda. Siswa juga akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan lembar kerja di dalam kelompoknya. Selain rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, siswa juga memiliki rasa sosialisasi dengan teman sekelompoknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

h. Kelemahan dan Kelebihan Model

Model pembelajaran TAI menurut Slavin (2005:190-191) memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model TAI.

1. Dapat meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan pembelajaran
2. Guru setidaknnya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya
4. Para siswa akan termotivasi untuk memelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas
5. Adanya pendampingan dari guru yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran

Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas, model TAI juga memiliki kelemahan dalam pembelajaran.

1. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran
2. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa

Berikut telah disebutkan kelebihan dan kekurangan model TAI. Kelebihan dan kelemahan model tersebut dapat menjadi acuan guru dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memaksimalkan pembelajaran dengan memikirkan kelemahan yang terdapat dalam model.

Pembelajaran dengan model TAI memiliki tujuan yang harus dilaksanakan secara optimal oleh guru yaitu membantu mengatasi kesulitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan adanya kegiatan kelompok. Siswa harus memiliki pemikiran yang kritis dalam memikirkan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya akan terjalin kerjasama antar sesama anggota kelompok.

Satu kelompok tersebut harus saling membantu agar tujuan dari pemecahan masalah yang diberikan tercapai. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan dari model TAI yang menuntut siswa untuk berpikiran kritis. Dari kelebihan tersebut, tentunya pembelajaran tidak terlepas dari kelemahannya, maka dari itu bagaimana cara guru dalam membelajarkan materi dengan menggunakan model TAI akan menentukan bagaimana keefektifan pembelajaran yang ditujukan untuk siswa.

2.2.4 Media Video

a. Pengertian Media Video

Media merupakan segala bentuk dari saluran yang dapat digunakan dalam penyajian informasi untuk mengantar pesan dari sumber informasi kepada penerima (Kustiono 2010:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Munadi (2013:7-8) yang menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 2014:3). Media tersebut berbentuk alat bantu dalam proses pembelajaran yang membahas mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Alat-alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai media pembelajaran jika digunakan untuk membawa berita atau pesan untuk maksud pembelajaran.

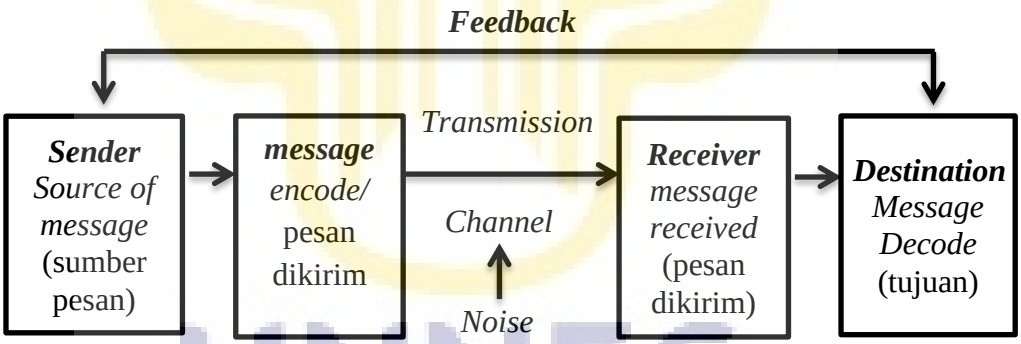

Bagan 2.1 Proses Komunikasi Model Kemp. (Kustiono 2010:3)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar di atas menunjukkan bahwa pesan atau ide dalam bentuk informasi datang dari pengirim, selanjutnya pesan tersebut diubah (encode) dalam bentuk lambang/kode. Pesan yang sudah berupa kode tersebut kemudian dipindahkan kepada penerima melalui *channel* tertentu seperti media video. Setelah tiba pada penerima (tujuan), pesan tersebut akan diolah dengan bantuan

indera mata atau telinga penerima. Sedangkan dalam penangkapannya terkadang sering terjadi gangguan (*noise*) yang dapat disebabkan oleh hal seperti sumber bahkan dari penerima itu sendiri.

Penggunaan media video diaplikasikan dalam upaya pengajar untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi beserta pokok-pokok tanggapan dan diakhiri dengan simpulan yang ditayangkan melalui media video.

Berikut merupakan gambaran media video yang peneliti gunakan.

Gambar 3.1 Judul Media Video Keterampilan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

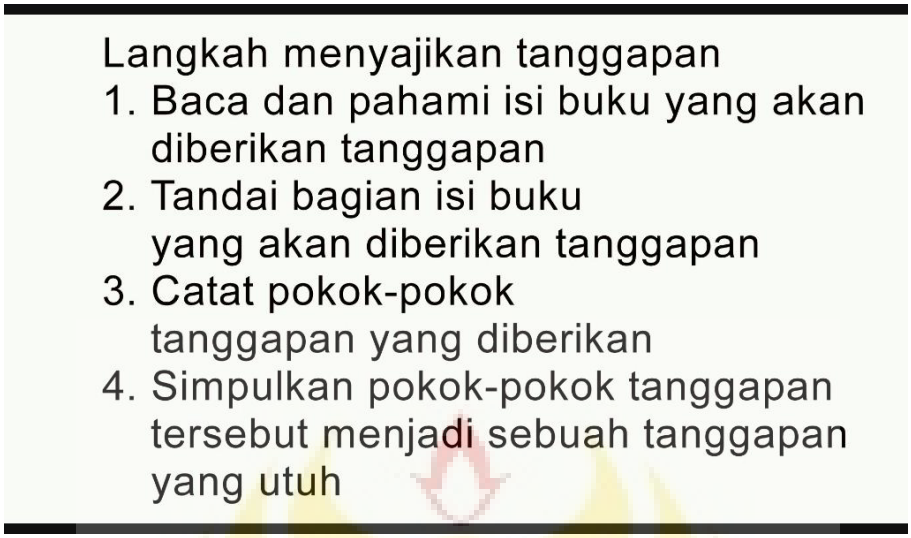

Gambar 3.2 Langkah-langkah Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

Gambar 3.3 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

Pengertian Kata Baku

Sebelumnya perlu dipahami bahwa pembahasan tentang 'kata baku' dan 'kata tidak baku' bukanlah pembahasan mengenai 'kata benar' dan 'kata tidak benar'. Dengan kata lain, *kata baku* tidak berarti *kata yang benar* pemakaiannya, sedang *kata tidak baku* adalah *kata yang salah* atau *tidak boleh* digunakan.

Kata baku dan *kata tidak baku* hanyalah istilah yang dipakai guna memperimudah memahami asal-usul, karakter, atau fungsi kata yang biasa digunakan dalam masyarakat, baik secara umum maupun khusus.

Kata Baku

Secara umum, pengertian *kata baku* adalah kata yang telah dikodifikasi, diterima, dan difungsikan sebagai model atau acuan oleh masyarakat secara luas. Adapun, secara khusus dapat dipahami sebagai kata yang secara sosial lebih disenangi pemakaiannya, terlebih bagi mereka yang dianggap berpendidikan di sekitar pusat kebudayaan atau masyarakat bahasa (pelajar dan mahasiswa).

Berbeda dengan *kata baku*, pengertian *kata tidak baku* adalah kata yang digunakan dalam berbicara dan menulis yang berbeda

6

Tanggapan :
Subbab tertulis pengertian kata baku,
namun di dalamnya juga terdapat
pengertian mengenai kata tidak baku.
Seharusnya pembahasan
mengenai kata baku dan tidak baku
disesuaikan dengan judul subbab
yang dituliskan agar pembaca lebih mudah
untuk menemukan pengertian
dari kata baku dan tidak baku.

Gambar 3.4 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

Kandungan isi buku :

Isi buku menjelaskan mengenai kata baku dan tidak baku,
kata serapan, penulisan afiks, infiks, sufiks, konfiks, variasi awalan, dll.
Banyak ketidak sesuaian daftar isi dengan hal yang dibahas
yang tertera pada halaman judul.
Seharusnya penulis buku lebih memerhatikan
kesesuaian isi dengan daftar isi
dan keterangan pada halaman judul
agar pembaca dapat menemukan pembahasan yang dicari dengan jelas.

Gambar 3.5 Contoh Pokok-pokok Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

Proyek Literasi

Judul : Pedoman Kata Baku & Tidak Baku
Penerbit : Buku Pintar
Pengarang : Achmad Mufid A.R.
Komentar :

Judul "Pedoman Kata Baku & Tidak Baku" sudah menarik pembaca karena menggunakan kalimat yang mudah dibaca dengan tulisan berwarna emas dan latarbelakang berwarna hitam. Halaman judul juga menyebutkan hal-hal yang terdapat dalam isi buku untuk membantu pembaca menemukan hal yang dicari.

Data buku sudah baik, karena terdapat informasi mengenai data buku, penulis, penyunting, dan penerbit secara lengkap dan dapat dibaca dengan jelas.

Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sesuai dengan EYD. Di dalam buku disebutkan arti dari bahasa serapan, afiks, infiks, sufiks, konfiks, dan variasi awalan yang sulit untuk dimengerti. Dijelaskan pula arti dari bahasa baku dan tidak baku beserta contohnya.

Daftar isi tidak sesuai dengan judul. Judul menyebutkan "Pedoman Kata Baku & Tidak Baku" tetapi dalam daftar isi hanya terdapat "kata baku". Seharusnya dalam daftar isi disertakan "kata tidak baku" untuk memerjelas perbandingan antara kata baku dan kata tidak baku. Pada halaman mengenai pengertian kata baku, subbab tertulis pengertian kata baku, namun di dalamnya juga terdapat pengertian mengenai kata tidak baku. Seharusnya pembahasan mengenai kata baku dan tidak baku disesuaikan dengan judul subbab yang dituliskan agar pembaca lebih mudah untuk menemukan pengertian dari kata baku dan tidak baku. Ciri bahasa kata baku tidak sesuai dengan daftar isi. Daftar isi menyebutkan contoh ciri bahasa baku, namun pada penulisan di isi buku juga disebutkan contoh ciri bahasa tidak baku. Seharusnya dalam penulisan contoh ciri bahasa tidak baku terdapat dalam subbab ciri bahasa tidak baku.

Gambar 3.6 Contoh Simpulan Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi

Pada media tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Konsep dari penayangan video yaitu dengan menyajikan tanggapan pada setiap pokok yang ditentukan kemudian dari pokok-pokok tanggapan tersebut disimpulkan menjadi satu tanggapan yang utuh. Ditayangkan bagaimana cara menanggapi baik dari kelebihan dan kekurangan isi buku kemudian diberikan saran yang membangun.

b. Karakteristik Media Video

Karakteristik media video banyak kemiripannya dengan media film, di antaranya adalah

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
4. Mengembangan imajinasi peserta didik
5. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
6. Sangat kuat memengaruhi emosi seesorang
7. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
8. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
9. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
10. Membuat penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media video tidak terlepas dari kelemahan yakni media tersebut terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi (Munadi 2013:127). Media video dapat digunakan dengan mengoptinalkan kelebihan yang dimili, namun harus sesuai dengan tujuan guru dalam menggunakan media video tersebut yaitu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang dibelajarkan. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki harus dipertimbangkan matang-matang oleh guru mengingat pemahaman siswa mengenai suatu materi bergantung dari media yang turut hadir membantu menyajikan materi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arsyad (2014:74-75), antara lain

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotori
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana
4. Guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pemilihan media dalam pembelajaran haruslah memikirkan beberapa faktor yang mampu meningkatkan efektivitas penggunaan seperti karakteristik yang harus ada di dalam media yang dipakai. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Selain yang telah dijabarkan di atas, media video dalam pengaplikasiannya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan karena dengan tampilannya yang fleksibel namun kaya akan informasi karena ditujukan sebagai media yang akan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang akan peneliti ambil, maka media video yang akan peneliti gunakan yaitu media video yang berisi mengenai bagian-bagian buku dimulai dari sampul, bab, subbab, halaman, dan sekilas isi dari buku nonfiksi. Diharapkan dengan adanya media tersebut siswa lebih mampu menerima pembelajaran yang dilakukan.

Media video tersebut nantinya akan digunakan dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Media tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi beserta pokok-pokok tanggapan dan diakhiri dengan simpulan. Penayangan media video disesuaikan dengan sintak dalam pembelajaran. Diharapkan dari media video yang disajikan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi dengan Model STAD Berbantuan Media Video

Pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku non fiksi dengan model STAD berbantuan media video membutuhkan empat jam pelajaran yang dibagi menjadi dua pertemuan. Berikut merupakan sintak pembelajaran yang dilakukan.

Pertemuan Pertama

1. Siswa diberikan materi bagian buku yang akan ditanggapi terdiri atas bagian isi, bahasa yang digunakan, dan sistematika buku oleh guru dan langkah-langkah menyusun tanggapan yang ditayangkan melalui media video
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri atas 5-6 siswa dalam satu kelompok
3. Siswa dibagikan masing-masing satu buku (nonfiksi) dan lembar kerja pada setiap kelompok untuk didiskusikan dalam kelompoknya
4. Siswa dalam kelompok diarahkan untuk berdiskusi merumuskan pertanyaan terkait bagian buku yang akan ditanggapi dan cara menyusun tanggapan
5. Siswa menyimpulkan pertanyaan yang akan dicari informasinya
6. Siswa bersama kelompoknya mengumpulkan dan mendata informasi dari sumber terkait pertanyaan yang telah dirumuskan
7. Siswa diberikan arahan untuk membaca dan mendiskusikan terkait penemuannya terhadap buku nonfiksi yang dibagikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Siswa bersama kelompoknya mengolah informasi tersebut dengan mendata bagian buku nonfiksi yang akan ditanggapi
9. Siswa diberikan arahan untuk menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi dengan benar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan
10. Siswa melaporkan kepada guru mengenai pekerjaan yang telah dilakukan di dalam kelompok
11. Siswa dalam perwakilan kelompok bergantian mempresentasikan hasil pekerjaan di depan teman kelompok lain sementara kelompok lain dapat menaggapi apabila terdapat hal yang kurang

Pertemuan Kedua

1. Siswa diberikan arahan untuk membaca dan mengamati buku nonfiksi yang telah dibagikan
2. Siswa diberikan lembar kerja oleh guru
3. Siswa diberikan arahan untuk mencari informasi terkait bagian buku yang akan ditanggapi
4. Siswa menyusun pertanyaan terkait bagian buku yang akan ditanggapi
5. Siswa menyimpulkan pertanyaan yang akan dicari informasinya
6. Siswa mendata dan mengumpulkan informasi mengenai bagian buku yang akan ditanggapi
7. Siswa diarahkan untuk membaca terkait dengan penemuannya terhadap buku nonfiksi
8. Siswa diberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Siswa diberikan arahan untuk menyajikan data dan membuat komentar dengan benar
10. Siswa melaporkan pekerjaannya kepada guru
11. Siswa dengan skor tertinggi diberikan penghargaan yaitu nilai tambah dari guru yang nantinya akan membantu skor kelompok

2.2.6 Pembelajaran Menyajikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi dengan Model TAI Berbantuan Media Video

Pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku non fiksi dengan model TAI membutuhkan empat jam pelajaran yang dibagi menjadi dua pertemuan. Berikut merupakan sintak pembelajaran yang dilakukan.

Pertemuan Pertama

1. Siswa berkelompok 5-6 siswa secara heterogen
2. Siswa diberikan pertanyaan terkait buku nonfiksi sebagai tes awal untuk mengetahui kelemahan siswa
3. Siswa diberikan materi pembelajaran oleh guru secara singkat mengenai data buku yang akan ditanggapi dan cara menanggapinya dengan menayangkan media video
4. Siswa diberikan buku nonfiksi dan lembar kerja secara kelompok oleh guru
5. Siswa diberikan arahan untuk mencari informasi terkait bagian buku yang akan ditanggapi dan cara menyusun tanggapan
6. Siswa menyusun pertanyaan bagian terkait buku yang akan ditanggapi
7. Siswa menyimpulkan pertanyaan yang akan dicari informasinya

8. Siswa bersama dengan kelompoknya mencari informasi yang telah diberikan
9. Siswa dibawah bimbingan guru mengumpulkan infomasi mengenai bagian buku yang akan ditanggapi
10. Siswa merumuskan bagian buku yang akan ditanggapi dan cara menanggapi
11. Siswa menyajikan data dan menanggapi isi buku nonfiksi
12. Siswa menyajikan tanggapan dalam bentuk komentar terhadap isi buku nonfiksi
13. Siswa perkelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan teman sekelas sementara teman lain menilai dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan teman
14. Siswa diberikan skor oleh guru
15. Siswa diberikan materi sebagai penguatan
16. Siswa diberikan tes fakta untuk dikerjakan di rumah terkait menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi

Pertemuan Kedua

1. Siswa diarahkan untuk mengeluarkan pekerjaan yang telah ditugaskan oleh guru
2. Siswa diberikan waktu untuk mengamati pekerjaannya kembali
3. Siswa dan guru membahas pekerjaan yang telah diselesaikan
4. Siswa dibagikan buku nonfiksi oleh guru
5. Siswa dibagikan lembar kerja secara individu
6. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Siswa mengumpulkan informasi terkait data yang harus ditanggapi dan cara menanggapi
8. Siswa melaporkan hasil pekerjaan kepada guru
9. Siswa diberikan materi penguatan oleh guru terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan

2.2.7 Perbedaan Model STAD dengan Model TAI

Model STAD	Model TAI
1. Menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok 2. Waktu pengerjaan tugas lebih banyak 3. Siswa dituntut untuk saling membantu dan percaya satu sama lain dalam satu kelompok untuk mencapai hasil yang optimal 4. Berfokus pada pembelajaran kelompok	1. Waktu lebih banyak terfokus pada materi yang diajarkan 2. Siswa harus bertanggungjawab pada kelompoknya 3. Meningkatkan pikiran kritis dan kreatif siswa dalam pemecahan masalah 4. Berfokus pada pembelajaran kelompok dan keberhasilan individu

Tabel 2.2 Perbedaan Model STAD dengan Model TAI

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara model STAD dan model TAI seperti kegiatan pembelajaran lebih banyak pada model TAI sedangkan pada model STAD kegiatan pembelajaran hanya beberapa saja. Model STAD memberikan siswa waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas, sedangkan model TAI mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berfokus pada materi yang diajarkan. Menurut peneliti kedua model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi berbantuan media video. Namun dari kedua model tersebut, model TAI lebih efektif dalam

pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi berbantuan media video dikarenakan model TAI menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan yang dikerjakan dalam kelompoknya dan materi yang diajarkan dialokasikan lebih banyak daripada model STAD.

2.2.8 Kerangka Berpikir

Kurangnya model yang tepat digunakan dalam penyampaian materi dapat menjadi masalah dalam pemahaman siswa terhadap bagaimana menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran dalam menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi, maka pada pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi akan diberi perlakuan dengan dua model yang berbeda, yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pembelajaran dengan model STAD lebih menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa dituntut untuk saling membantu dan percaya satu sama lain dalam satu kelompoknya untuk mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat nilai akhir siswa. Sedangkan model TAI menempatkan siswa dalam satu kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pikiran kritis dan kreatif siswa dalam pemecahan masalah dalam satu kelompok karena menitikberatkan pada keberhasilan individu siswa yang nantinya diharapkan dapat terjalin kerja sama yang kuat diantara satu kelompok. Dalam satu kelompok, siswa yang dinilai pantai harus membantu siswa yang kurang pandai agar tujuan dalam kelompok

tersebut tercapai dengan adanya bantuan guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD hampir sama dengan model TAI, hanya saja pada model pembelajaran TAI sintak yang digunakan lebih banyak mengandung penyampaian materi secara berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, diperkirakan adanya perbedaan keefektifan yang cukup signifikan antara model STAD dan model TAI. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.2 berikut.

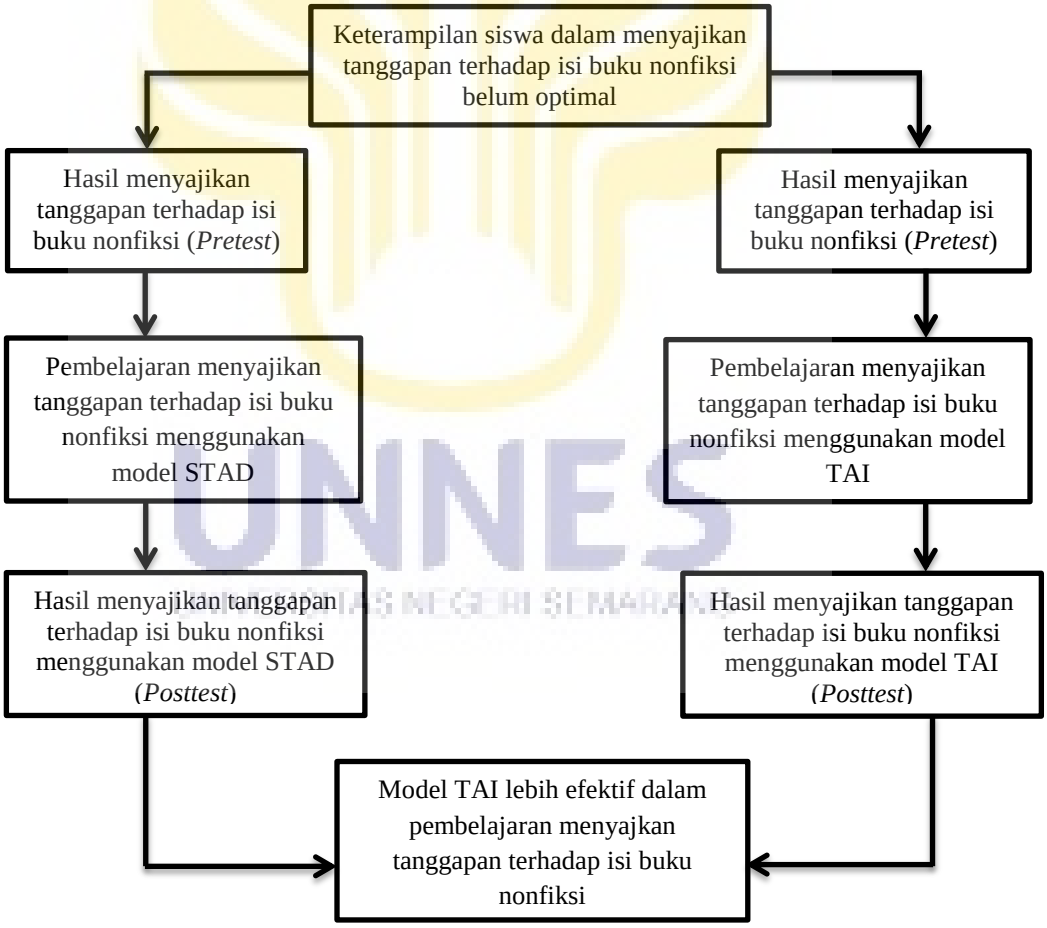

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Ho : $\mu_1=\mu_2$

Ha : $\mu_1\neq\mu_2$ μ_1 = rata-rata keefektifan model STAD

b. Ho : $\mu_1\geq\mu_2$ μ_2 = rata-rata keefektifan modelTAI

Ha : $\mu_1<\mu_2$

c. Ha : $\mu_1\leq\mu_2$

Ho : $\mu_1>\mu_2$

Selain hipotesis penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini juga memiliki hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif (perbandingan). Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi dan sampelnya berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.

1) Rumusan Masalah Komparatif

Apakah ada perbedaan keefektifan antara model *student teams achievement division* (STAD) dan model *team assisted individualization* (TAI)?

2) Hipotesis Komparatif

Berdasarkan rumusan masalah komparatif tersebut dapat dikemukakan tiga model hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut :

Hipotesis nol :

a. Ho : tidak terdapat perbedaan keefektifan antara model STAD dan model TAI; atau terdapat perbedaan antara model STAD dan model TAI, atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Ho : model STAD lebih efektif atau sama dengan (≥) model TAI.

c. Ho : model STAD tidak lebih efektif atau sama dengan (≤) model TAI.

Hipotesis Alternatif

a. Ha : model STAD lebih efektif dari model TAI atau model STAD tidak lebih efektif dari model TAI.

b. Ha : model STAD tidak lebih efektif dari model TAI (<).

c. Ha : model STAD lebih efektif dari model TAI (≥).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, disimpulkan bahwa :

1. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi siswa SMP kelas VII G. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan *Uji paired samples test* yang menunjukkan Sig. (*2-tailed*) 0,000 <0,05 dengan signifikansi 5% sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa mendapat 70,83 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan siswa mencapai 78,67.
2. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi siswa SMP kelas VII H. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan *Uji paired samples test* yang menunjukkan Sig. (*2-tailed*) 0,000 <0,05 dengan signifikansi 5%, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siswa yaitu 73,50 dan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa mencapai nilai 83,33 setelah diberikannya perlakuan menggunakan model TAI.
3. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku nonfiksi pada siswa SMP kelas VII. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penghitungan Uji-*t* yang diketahui bahwa signifikansi (Sig. *2-tailed*) 0.011 <0,05 yang artinya H_o

ditolak dan H_a diterima. Penghitungan tersebut diperkuat dengan penghitungan rata-rata tes awal (*pretest*) dan rata-rata tes akhir (*posttest*). Rata-rata tes awal (*pretest*) siswa model STAD mendapat 70,83 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa model STAD mendapat 78,67, selisih nilainya yaitu 7,84. Rata-rata tes awal (*pretest*) siswa model TAI mencapai 73,50 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa model TAI mencapai 83,33, selisih nilainya yaitu 9,8. Berdasarkan selisih nilai rata-rata tes awal (*pretest*) dan rata-rata tes akhir (*posttest*) model STAD dan model TAI dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapa terhadap isi buku nonfiksi pada kelas VII.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, terlebih dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sudah terbukti keefektifannya. Kedua model tersebut menggunakan kelompok dalam pembelajarannya yang mengondisikan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung.

Bagi praktisi atau peneliti lain hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dikaji lebih lanjut dalam pembelajaran yang digunakan terlebih

penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

B. R. Hergenhahn, Matthew H. Olson. *Theories Of Learning*. 2008. Jakarta: Prenada Media Group.

Chreswell, John. 2015. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Daulay, Nora Hawari dan Usler Simarmata. 2014. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Model Konvensional pada Materi Pokok Tekanan Kelas VIII SMP Negeri 5 STABAT T.P. 2013/2014 : Universitas Negeri Medan. *Jurnal Infapi*. 2(4).

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Erwin. 2014. Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih di TRANS 7. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Harmoko. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) Ditinjau dari Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Haryadi. 2012. *Retorika Membaca : Model, Metode, dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia.

Haryanto, I Nyoman, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, dan Ni Ketut Suari. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA dan Kreativitas Siswa SMPLB C Negeri Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal* 5(1):1-8.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kristiantari, Rini. *Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Sidoarjo : Media Ilmu.

Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran : Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktik Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : REFERENSI (GP Press Group).

Priansa, Donni Juni. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Putri, Destiana Reindiny. 2013. Persepsi Pemustaka pada Pemanfaatan Koleksi Nonfiksi Sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan SMP Negeri 19 Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Rustam, Muhammad. 2013. Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Proses Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokosan Prambanan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siswanto, Retno. 2014. Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Software Geogebra (Studi Eksperimen di SMAN 1 Cikulur Kabupaten Lebak Propinsi Banten. Banten : Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1(1):1-11.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suryadi. 2013. Analisis Komparatif Karangan Narasi Nonfiksi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Indramayu dan Warga Belajar Program Paket C SKB Indramayu. *Tesis*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.

Sustriningsih, Naning. 2015. *Model* Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Assessment For Learning pada Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir. Lampung : STKIP Muhammadiyah Pringsewu. *Jurnal e-DuMath*. 1(1):43-51.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tiantong, Monchai, dkk. 2013. Student Team Achievement Division (STAD) Technique through the Moodle to Enchance Learning Achievement. Canadian Center Of Science and Education. *Jurnal Internasional*. 6(4):85-92.

Timur, Dhikka Reka. 2014. Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tran, Van Dat. 2013. Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics. Faculty of Education, Australia. *Internasional Journal of Sciences*. 2:6-10.

Tricahyo, Gustus. 2012. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yanti, Tri Emma, dkk. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal KPM*. 2(1):9-13.

Zaura, Bintang, dkk. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatka Hasil Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX SMP Negeri 1 Labuhanhani Aceh Selatan. FKIP Unsyiah. *Jurnal Peluang*. 1(1):22-27.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG